

## PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS PASAR DALAM PEMBINAAN PEDAGANG PASAR PAGI KOTA SAMARINDA

Indah Rezky Ramadhani<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sebagai subjek penelitian ini yaitu Kepala Seksi Perencanaan dan Pengembangan Sarana Perdagangan (Dinas Perdagangan), Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Pasar Pagi dan para pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan (Library research) dan penelitian lapangan (Field work research), meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Dinas Perdagangan, kantor UPT Pasar Pagi dan Pasar Pagi Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum secara umum Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Pagi telah melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan regulasi yang telah ditentukan dimana UPT Pasar Pagi melakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang naik turunnya harga barang serta melakukan pengawasan tentang kebersihan dan keamanan pasar. Adapun tentang pembinaan yang dilakukan oleh UPT Pasar masih kurang maksimal disebabkan sulitnya mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan pembinaan kepada pedagang. Mengidentifikasi permasalahan pada masing-masing rayon pasar dan mengupayakan alternatif pemecahannya, bahwa masalah yang sering terjadi di Pasar Pagi Kota Samarinda adalah kebersihan dan keamanan dimana masalah ini masih menjadi keluhan bagi para pedagang. Kemudian UPT Pasar Pagi telah mengupayakan pemecahan masalah serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi, UPT pasar pagi selalu melakukan sosialisasi untuk pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. UPT Pasar Pagi juga memiliki petugas kebersihan yang mulai bekerja pada saat pedagang menutup tokonya sekitar jam 16.00 sampai selesai. Kemudian untuk petugas keamanan dan dibantu masyarakat sekitar mulai melakukan kegiatan jaga malam sampai keesokan harinya. Dalam melakukan koordinasi dengan instansi terkait mengenai peningkatan pendapatan, kebersihan, pemeliharaan, keamanan, ketertiban dan penataan perpasaran pedagang. UPT Pasar Pagi dapat mengendalikan kebersihan dan keamanan dengan melibatkan seluruh petugas yang ada dan bantuan masyarakat setempat serta untuk peningkatan pendapatan pedagang telah melakukan koordinasi dengan instansi terkait atau Dinas Perdagangan.*

**Kata Kunci:** *Peran, Unit Pelaksana Teknis Pasar, pembinaan, Pedagang, pasar pagi, Kota, Samarinda.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: indahrezkyramadhani@gmail.com

## **Pendahuluan**

Kota Samarinda sendiri merupakan kota yang berorientasi di bidang industri jasa serta perdagangan. Selain melalui sumber daya alam Kota Samarinda juga melakukan pembangunan ekonomi melalui adanya pasar. Kota Samarinda memiliki delapan belas pasar, salah satunya adalah Pasar Pagi yang termasuk pasar tradisional. Pasar adalah tempat atau bangunan yang terletak di atas tanah milik Pemerintah Daerah maupun swasta secara tertutup atau terbuka yang ditetapkan oleh Kepala Daerah atau Pejabat, sebagai tempat berjualan umum atau tempat memperdagangkan barang dan jasa. Pengelolaan pasar yang baik akan memberikan manfaat yakni membantu meningkatkan pendapatan suatu daerah dan juga dapat memberikan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan. Upaya Pemerintah Kota Samarinda dalam pembinaan dan pengawasan kepada para pedagang adalah melalui kegiatan peningkatan pelayanan kepada konsumen baik mengenai kualitas, kebersihan, takaran dan kemasan, penyajian penataan barang maupun dalam pemanfaatan fasilitas pasar.

Pemerintah Kota Samarinda membentuk UPT Pasar untuk mengelola pasar dan melaksanakan pembangunan fungsi dan operasional dibidang perdagangan serta dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan menciptakan pasar yang bersih, tertib, aman dan nyaman. Pembentukan UPT Pasar bertujuan untuk lebih mengefektifkan masing-masing bidang pekerjaan dan mengefektifkan tugas-tugas yang berorientasikan kepada pelayanan masyarakat dan pengelolaan pasar yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah.

Pengelolaan pasar yang baik akan berdampak positif terhadap suatu daerah, karena pasar berperan sebagai jaring pengaman sosial dan berkontribusi besar terhadap penyediaan lapangan pekerjaan yang produktif. Bagi masyarakat, pasar yang menyediakan kebutuhan sehari-hari dalam jumlah, jenis dan harga yang beragam sangat mendukung pemenuhan kebutuhan hidup mereka sesuai kondisi kemampuan finansialnya. Bagi pemerintah, pasar memainkan peran strategis sebagai salah satu profit sentral daerah yang dapat diandalkan bahkan dibeberapa daerah pasar mampu membentuk identitas yang kuat dalam mempresentasikan keunggulan daerah tersebut. Oleh karena itu, dibentuknya UPT Pasar di Kota Samarinda diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pasar yang dapat memberikan manfaat dan dampak positif dengan tujuan untuk memberikan pelayanan masyarakat serta berperan meningkatkan pendapatan daerah dengan menjalankan tugas-tugas dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sebaliknya pengelolaan pasar yang kurang baik karena pengelolaan UPT yang belum optimal akan menimbulkan suatu pasar yang terkesan tidak baik. Salah satu masalah yang sering ditemui dalam pasar ialah masalah kebersihan, hal ini dapat mempengaruhi

masyarakat untuk memilih atau lebih mempertimbangkan lagi untuk berbelanja ke pasar tersebut untuk memenuhi kebutuhan karena dirasa kurang nyaman. Dengan demikian Pemerintah Kota Samarinda menganggap kebijakan pembinaan tersebut merupakan tindakan terbaik bagi pedagang pasar agar terciptanya kesadaran para pedagang dalam menjaga kebersihan dan ketertiban pasar.

Dari hasil pengamatan sementara penulis di lapangan diketahui bahwa kurang optimalnya pelaksanaan tugas UPT Pasar di Kota Samarinda. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari segi penertiban masih belum dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari masih banyaknya para pedagang yang melewati atau melanggar batas berjualan yang telah ditemukan sehingga memamkan jalan untuk para pembeli.
2. Kurangnya pengamanan yang dilakukan oleh petugas UPT Pasar sehingga masih ditemuinya kasus pencurian baik itu yang dialami oleh para pedagang maupun para pembeli.
3. Kurangnya kesadaran para pedagang akan kebersihan sehingga para pembeli merasa kurang nyaman untuk berbelanja di pasar tersebut.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menganalisis Peran Unit Pelaksana Teknis Pasar dalam Pembinaan Pasar Pagi Kota Samarinda.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Peran***

Menurut Merton (dalam Raho 2007:67) mengatakan peran sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Menurut Levison (dalam Soekanto 2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Poerwadarmita (1991:753) mendefinisikan peran adalah suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal lain atau peristiwa. Kozier Barbara (1995:21) peran adalah seperangkat tingkah laku

yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system dan dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil untuk membentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi tertentu.

Dapat disimpulkan dari teori-teori diatas bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau organisasi sebagai fasilitator, regulator dan motivator dalam memberikan pelayanan public sesuai dengan tugas dan fungsi serta wewenangnya sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

### ***Konsep Pembinaan***

Menurut A. Mangunhardjana (2001), pembinaan adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.

Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (konpetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

### ***Perilaku Pedagang***

Perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang juga merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang pedagang, untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang (Al-Bara, "Analisis Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi").

Banyaknya perilaku pedagang, mengakibatkan juga banyaknya tanggapan tentang apa yang terjadi. Perilaku pedagang juga akan mempengaruhi harga yang ada pada pasar, terkait dengan apa yang telah disajikan oleh pemerintah atau isu yang telah berkembang. Semisal, tanggapan pedagang biasanya akan bereaksi apabila adanya isu tentang kenaikan premium yang sebelumnya hanya isu berkembang. Adanya isu tersebut, mengakibatkan reaksi terhadap pedagang

untuk langsung menaikkan harga barang dagangannya, sebelum ada pengumuman resmi dari pemerintah tentang kenaikan harga premium. Hal di ataslah yang dinamakan reaksi pedagang dalam mengambil keputusan, dan hal tersebutlah yang dinamakan adanya reaksi atau perilaku pedagang yang diambil pada isu kekinian.

### ***Pasar***

William J. Stanton (2008) berpendapat bahwa pengertian pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut. Kotler dan Armstrong berpendapat bahwa pengertian pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atau jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam bertransaksi. Banyak pemasar yang memandang bahwa penjual dan pembeli sebagai sebuah pasar, dimana penjual tersebut akan mengirimkan produk serta jasa yang mereka produksi dan juga guna menyampaikan atau mengkomunikasikan kepada pasar. Sebagai gantinya, mereka akan mendapatkan uang dan informasi dari pasar tersebut.

Menurut Handri Ma'aruf (2006) Kata "pasar" mempunyai 3 pengertian, antara lain :

- 1) Pasar dalam arti "tempat", merupakan sebuah tempat untuk bertemunya para penjual dengan pembeli.
- 2) Pasar dalam arti "penawaran serta permintaan", merupakan pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan transaksi jual beli.
- 3) Pasar dalam arti "sekumpulan anggota masyarakat yang mempunyai kebutuhan serta daya beli", lebih merujuk pada 2 hal, yaitu daya beli dan kebutuhan. Pasar merupakan sekumpulan orang yang berusaha untuk mendapatkan jasa atau barang serta mempunyai kemampuan untuk membeli barang tersebut.

### ***Unit Pelaksana Teknis Pasar***

Menurut Peraturan Walikota Samarinda Nomor 9 Tahun 2017 Pasal 49 Unit Pelaksana Teknis Pasar merupakan unsur pelaksana teknis Dinas Perdagangan untuk melaksanakan sebagian kegiatan kedinasan dalam melakukan pembinaan, pengawasan dan teknis operasional dan atau teknis penunjang penanganan dan pengelolaan prasarana, yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa Kecamatan, untuk menyelenggarakan urusan-urusan umum dan teknis yang menjadi tugas dan tanggung jawab kewenangannya.

Unit Pelaksana Teknis Pasar dipimpin oleh seorang Kepala UPT yang dalam melaksanakan tugasnya berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab

kepada Kepala Dinas Perdagangan melalui Sekretaris dan atau Kepala Bidang terkait pada lingkup Dinas secara berjenjang.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

### ***Fokus Penelitian***

1. Pelaksanan Pembinaan dan Pengawasan kegiatan perpasaran yang representative.
2. Mengidentifikasi permasalahan pada masing-masing rayon pasar dan mengupayakan alternatif pemecahannya.
3. Melakukan koordinasi dengan dinas, camat dan instansi terkait mengenai peningkatan pendapatan, kebersihan, pemeliharaan, keamanan, ketertiban dan penataan perpasaran pedagang.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan Kegiatan Perpasaran yang Representative***

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan pasar ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang. Secara historis, pasar berasal di pasar fisik yang sering akan berkembang menjadi - atau dari - komunitas kecil, desa dan kota.

Menjadi pedagang sudah barang pasti harus mempunyai modal. Berdagang jenis apapun itu membutuhkan modal awal untuk kembali diutar. Modal yang dibutuhkan tergantung dari jenis dagangan yang dijual oleh pedagang itu sendiri. Misalnya seorang pedagang sayur di pasar terlebih dahulu membeli sayur mayur

yang dibawa pengepul atau petani sayur dari daerah tertentu. Biasanya pada pagi dini hari sampai subuh hari aktivitas pedagang membeli barang dari petani sayuran atau nelayan untuk ikan dan semacamnya. Kemudian pada pagi sampai sore pedagang di pasar menjualnya. Seperti itulah contoh kecil keseharian pedagang pasar.

Selanjutnya berdasarkan Perwali Kota Samarinda No 9 Tahun 2017 Pasal 52 Ayat a; Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Pagi memiliki fungsi pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kegiatan perpasaran yang representatative, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan dalam pembahasan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti berkesempatan mewawancarai Abdul Gafur (Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pasar Pagi) dalam wawancara tersebut menyatakan:

Tentunya kami UPT Pasar Pagi melaksanakan tugas dan fungsi berdasarkan regulasi yang di tetapkan, dalam hal ini kami melakukan pelaksanaan kegiatan pasar seperti melakukan sosialisasi serta melakukan pengawasan dan pengendalian terkait kenaikan harga barang yang tidak terlalu tinggi dan tidak juga terlalu rendah menyesuaikan dengan harga normal nasional, kemudian selama pandemi Covid-19 kami juga melakukan sosialisasi terhadap pedagang dan masyarakat tentang bahaya penularan virus ini, menyiapkan fasilitas cuci tangan dan melakukan penyemprotan desinfektan di wilayah pasar, serta kami juga melakukan penyuluhan terkait keterampilan dan pengembangan wawasan namun di lakukan kepada beberapa pedagang saja dan dipilih secara acak yang hanya dapat meluangkan waktunya (Wawancara: Rabu 8 Juli 2020).

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh Aditya (Pedagang Sembako), dalam wawancara ini menjelaskan:

Ia, untuk kenaikan harga barang biasanya ada orang dari petugas pasar melakukan sosialisasi dan mewawancarai beberapa pedagang serta untuk penyuluhan atau pembinaan pedagang selama ini saya kurang begitu tau (Wawancara: Sabtu 11 Juli 2020)

Adapun hasil wawancara lain dari Neni (Pedagang Pakaian), menyatakan bahwa:

Selama saya berjualan di sini tidak pernah mendengar tentang penyuluhan atau sosialisasi tetapi tidak tau untuk pedagang lain karena saya di sini baru lima tahun (Wawancara: Sabtu 11 Juli 2020)

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan Abdul Gafur (Kepala Tata Usaha UPT Pasar Pagi), Aditya (Pedagang Sembako), serta Neni (Pedangan Pakaian) dapat di ketahui dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Pagi berdasarkan Perwali No. 9 Tahun 2017 Pasal 52 Ayat A, UPT Pasar Pagi telah melaksanakan fungsinya berdasarkan regulasi yang ada seperti melakukan sosialisasi serta

melakukan pengawasan dan pengendalian harga barang serta melakukan sosialisasi selama pandemi Covid-19 akan tetapi untuk pembinaan yang diberikan kepada pedagang kurang maksimal.

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan UPT Pasar Pagi, maka peneliti melakukan beberapa wawancara dengan informan yang telah di tentukan sebelumnya. Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Abdul Gafur (Kepala Sub Bagian Tata Usaha) UPT Pasar Pagi, dalam wawancara tersebut menyatakan:

Untuk pengawasan biasanya yang kami lakukan tentang kebersihan dan keamanan pasar dimana setiap bagian sudah ada yang mengatur. Dimana untuk bagian kebersihan terdapat 28 anggota serta keamana dan ketertiban terdapat 7 anggota (Wawancara: Rabu 8 Juli 2020).

Hal yang sama juga di tegaskan oleh La Gayo (Staff Juru Tagi dan Kebersihan) dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa:

Pastinya tentang kebersihan dan keamanan pengawasan yang kami lakukan pada saat aktivitas pedagang berakhir, untuk kebersihan jam 17.00 – selesai dan keamanan jam 18.00 – keesokan paginya. (Wawancara: Selasa, 14 Juli 2020).

Adapun hasil wawancara lain Aditya (Pedangan Sembako) menyatakan bahwa:

ada petugas setiap sore hari melakukan kebersihan dan untuk keamanan di bagian blok kami digembok sendiri sejauh ini aman-aman saja (Wawancara: Sabtu 11 Juli 2020).

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh Neni (Pedagang Pakaian) dalam wawancara ini menjelaskan:

untuk kebersihan dan keamanan ada mba, biasanya sore setelah kegiatan pasar sepi ada yang bersih-bersih dan setelah kosong ada petugas yang menutup dan gembok pintu masuk di blok kami (Wawancara: Sabtu 11 Juli 2020).

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan Abdul Gafur (Kepala Sub Bagian Tata Usaha), La Gayo (Staff Juru Tagi dan Kebersihan), Aditya (Pedagang Sembako), dan Neni (Pedagang Pakaian) dapat diketahui dalam pengawasan yang dilakukan oleh UPT pasar ialah terkait kebersihan dan keamanan pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan secara umum Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Pagi telah melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan regulasi yang telah ditentukan dimana UPT Pasar Pagi melakukan penyuluhan tentang naik turunnya harga barang dan sosialisasi terkait pencegahan penularan Covid-19 kepada masyarakat dan pedagang serta melakukan pengawasan terkait kebersihan dan keamanan pasar. Adapun tentang pembinaan



yang dilakukan oleh UPT Pasar masih kurang maksimal disebabkan sulitnya mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan pembinaan kepada pedagang.

***Mengidentifikasi Permasalahan pada masing-masing Rayon Pasar dan Mengupayakan Alternatif Pemecahannya.***

Dalam mengoptimalkan akan kegiatan pasar. Pedagang merupakan pihak yang berperan penting dalam memajukan pasar. Dengan semakin berkembangnya pasar maka akan semakin ramai pula pengunjungnya dan dapat memajukan perekonomian pasar tersebut. Semakin majunya perekonomian di pasar, pedagang pasar akan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan di pasar. pengoptimalan kegiatan pasar dapat didukung dengan kesesuaian para pedagang dalam mendapatkan fasilitas untuk penunjang kegiatan pasar dimana pedagang dan pembeli akan merasa nyaman untuk melakukan transaksi jual-beli.

Sebagai pengguna pasar, pedagang secara langsung merasakan pelayanan, fasilitas-fasilitas serta penanganan masalah yang ada di dalam kegiatan perpasaran. Pada umumnya pedagang sudah merasa cukup dengan pelayanan, penyediaan fasilitas serta penyelesaian masalah, akan tetapi beberapa pedagang mengeluhkan masalah kebersihan dan keamanan pasar.

Selanjutnya untuk mengetahui Peran UPT Pasar Pagi dalam mengidentifikasi permasalahan pada masing-masing rayon pasar dan mengupayakan alternatif pemecahannya, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan dalam pembahasan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti berkesempatan mewawancarai Abdul Gafur (Kepala Sub Bagian Tata Usaha) dalam wawancara tersebut menyatakan:

Ya, karena kita masih termasuk dalam pasar tradisional pasti permasalahan yang di dapatkan adalah masalah kebersihan, kemudian masalah keamanan susah untuk dikendalikan berbeda dengan pasar modern yang memiliki sistem security (Wawancara: Rabu 8 Juli 2020).

Hal ini juga di tegaskan oleh La Gayo (Staff Juru Tagih dan Kebersihan), dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa:

Selama saya bekerja disini masalah yang sering terjadi yaitu kebersihan karena kurangnya kesadaran baik dari pedagang maupun pembeli untuk membuang sampah pada tempatnya, permasalahan lain yang saya dengar adalah tentang keamanan pasar. Pernah terjadi pembobolan toko pedagang(Wawancara: Selasa, 14 Juli 2020).

Senada dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, Aditya (Pedagang Sembako) juga menegaskan dalam wawancara lanjutan mengatakan bahwa:

Kebersihan, biasanya disini hanya sampah terlihat yang diambil sedangkan sampah di parit tidak diangkat, sehingga disaat turun hujan menyebabkan air menggenang. Untuk keamanan, pernah mendengar ada kios orang yang

dicongel jadi kehilangan barangnya seperti daging (Wawancara: Sabtu 11 Juli 2020).

Adapun hasil wawancara lain dari Neni (Pedagang Pakaian) mengatakan bahwa:

Disekitaran blok saya sejauh ini aman-aman saja, biasa saya dengar ada toko yang terjadi kerampokan dibelakang barangnya hilang, dan untuk disini alhamdulillah belum pernah ada kejadian (Wawancara: Sabtu 11 Juli 2020).

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan Abdul Gafur (Kepala Sub Bagian Tata Usaha), La Gayo (Staff Juru Tagih dan Kebersihan), Aditya (Pedagang Sembako) dan Neni (Pedagang Pakaian) dapat diketahui bahwa mengidentifikasi dan menginventarisasi permasalahan pada masing-masing rayon pasar secara umum adalah kebersihan dan keamanan dimana masalah ini masih menjadi keluhan bagi para pedagang.

Selanjutnya, untuk mengetahui alternatif pemecahan masalah yang ada di Pasar Pagi Kota Samarinda. peneliti melakukan beberapa wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan dalam pembahasan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti berkesempatan mewawancarai Abdul Gafur (Kepala Sub Bagian Tata Usaha) dalam wawancara tersebut menyatakan:

Kami selaku UPT Pasar Pagi yang menaungi pedagang selalu memberikan sosialisasi untuk tidak membuang sampah sembarangan, memberikan pengertian dampak apa yang akan terjadi jika sampah tersebut tidak dibuang pada tempatnya, namun kebiasaan dari masyarakat dan pedagang itu sendiri sulit untuk dirubah. Sosialisasi yang kami lakukan terkait kebersihan dapat dipersentasikan dari 100% hanya sekitar 2% saja masyarakat dan pedagang yang sadar dan mengerti untuk membuang sampah pada tempatnya. Sosialisasi ini pun kami lakukan setiap hari, karena ada petugas kami yang keliling setiap hari untuk memberitahukan kepada masyarakat dan pedagang (Wawancara: Rabu 8 Juli 2020).

Hal ini juga di tegaskan oleh La Gayo (Staff Juru Tagih dan Kebersihan), dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa:

Untuk kebersihan pasar ada yang namanya PLH (Pegawai Harian Lepas) dibawah naungan Dinas Perdagangan yang digaji sebesar Rp. 60.000 per hari, UPT Pasar menyediakan alat seperti sapu, skop, ember, dan tong sampah untuk menunjang kebersihan pasar. Waktu kami bekerja sekitar pukul 16.00 pada saat pedagang menutup toko mereka sampai jam 22.00/-selesai. Kemudian terkait keamanan UPT Pasar Pagi menyediakan wakar keamanan atau penjaga malam, namun ada beberapa pedagang yang menggunakan masyarakat sekitar pasar untuk menjaga toko mereka yang dibayar dengan uang pribadi bukan merupakan tanggungan UPT Pasar Pagi (Wawancara: Selasa, 14 Juli 2020).

Senada dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, Aditya (Pedagang Sembako) juga menegaskan dalam wawancara lanjutan mengatakan bahwa:

Seharusnya petugas kebersihan tidak hanya mengambil sampah yang terlihat saja, tetapi juga mengambil sampah yang berada di dalam parit yang dapat menyebabkan banjir apabila turun hujan deras. Untuk keamanan ada wakar yang keliling setiap malam disini (Wawancara: Sabtu 11 Juli 2020).

Adapun hasil wawancara lain dari Neni (Pedagang Pakaian) mengatakan bahwa:

Setiap sore ada petugas yang membersihkan sekitaran toko dan megambil sampah-sampah, tong sampah juga tersedia disetiap sudut. Kemudian terkait keamanan setelah pedagang menutup toko, ada petugas dari UPT Pasar yang keliling untuk mengontrol dan setiap gerbang terdapat gembok untuk menjaga keamanan pasar (Wawancara: Sabtu 11 Juli 2020).

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan Abdul Gafur (Kepala Sub Bagian Tata Usaha), La Gayo (Staff Juru Tagih dan Kebersihan), Aditya (Pedagang Sembako) dan Neni (Pedagang Pakaian) dapat diketahui bahwa alternatif pemecahan masalah yang ada di Pasar Pagi Kota Samarinda UPT pasar pagi telah memberikan solusi dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta menyediakan tong sampah di setiap sudut dan untuk keamanan UPT pasar pagi memiliki petugas penjaga malam, akan tetapi pedagang masih merasa kurang maksimal dikarenakan masih sering terjadi kebobolan toko.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa masalah yang sering terjadi di Pasar Pagi Kota Samarinda adalah kebersihan dan keamanan dimana masalah ini masih menjadi keluhan bagi para pedagang. Kemudian UPT Pasar Pagi telah mengupayakan pemecahan masalah serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi, UPT Pasar Pagi selalu melakukan sosialisasi untuk pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. UPT pasar pagi juga memiliki petugas kebersihan yang mulai bekerja pada saat pedagang menutup tokonya sekitar jam 16.00 sampai selesai. Kemudian untuk petugas keamanan dan dibantu masyarakat sekitar mulai melakukan kegiatan jaga malam sampai keesokan harinya.

***Melakukan Koordinasi dengan Dinas, Camat dan Instansi Terkait Mengenai Peningkatan Pendapatan, Kebersihan, Pemeliharaan, Keamanan, Ketertiban dan Penataan Perpasaran Pedagang***

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung

berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh.

Pedagang pasar tradisional sangat sering mengalami kondisi pasar yang dipengaruhi oleh permintaan yang pada akhirnya akan menentukan jumlah peningkatan atau penurunan pendapatan yang bisa terjadi sewaktu-waktu, maka pendapatan yang didapat setiap harinya pun dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi pasar itu sendiri.

Selanjutnya untuk mengetahui Koordinasi UPT Pasar Pagi dengan instansi terkait mengenai peningkatan pendapatan, kebersihan, pemeliharaan, keamanan, ketertiban dan penataan perpasaran pedagang. Dalam hal ini peneliti berkesempatan mewawancarai Abdul Gafur (Kepala Sub Bagian Tata Usaha) dalam wawancara tersebut menyatakan:

Terkait kebersihan dan keamanan itu memang ada petugas dari UPT Pasar, berdasarkan struktur organisasi terdapat 28 staff kebersihan serta 7 staff keamanan dan ketertiban serta ada beberapa toko yang menggunakan masyarakat sekitar untuk menjaga toko mereka. Sampai saat ini masih terkendalikannya oleh petugas UPT pasar sendiri tanpa bantuan dari instansi lain. Kemudian untuk peningkatan pendapatan pedagang kami selalu melakukan koordinasi dengan Dinas Perdagangan, karena terkait peningkatan pendapatan pedagang banyak faktor yang mempengaruhinya (Wawancara: Rabu 8 Juli 2020).

Hal ini juga di tegaskan oleh Imelda Tonapa, S.E,M.Pd (Kepala Seksi Perencanaan dan Pengembangan Sarana Perdagangan), dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa:

Untuk peningkatan pendapatan pedagang merupakan perhatian dari pemerintah misalnya memperbaiki lapak atau kios pedagang yang sudah mulai rusak karena bangunan dan fasilitas yang baik menjadi faktor pendukung dalam peningkatan pendapatan pedagang, pembeli akan tertarik berbelanja jika pasarnya bersih. Peran kami sebagai Dinas Perdagangan disini adalah memenuhi fasilitas pedagang seperti kebutuhan air dan listrik karena itu merupakan tugas pokok dari Dinas Perdagangan untuk melakukan pembinaan, perencanaan dan pembangunan pasar. Kemudian terkait kebersihan dan keamanan untuk kebersihan khususnya didalam lingkungan pasar masih merupakan tanggung jawab Dinas Perdagangan dan UPT pasar namun apabila sudah diluar lingkungan pasar merupakan tanggung jawab DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan untuk keamanan sendiri, setiap UPT pasar memiliki petugas keamanan dan ketertiban sesuai dengan struktur organisasi (Wawancara: Rabu 6 Agustus 2020).

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan Abdul Gafur (Kepala Sub Bagian Tata Usaha), dan Imelda Tonapa, S.E,M.Pd (Kepala Seksi Perencanaan dan Pengembangan Sarana Perdagangan),

dapat diketahui bahwa UPT Pasar Pagi telah melakukan koordinasi dengan Dinas Perdagangan dalam upaya peningkatan pendapatan pedagang.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa UPT Pasar Pagi dapat mengendalikan kebersihan dan keamanan dengan melibatkan seluruh petugas yang ada dan bantuan masyarakat setempat serta untuk peningkatan pendapatan pedagang telah melakukan koordinasi dengan instansi terkait atau Dinas Perdagangan.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Dalam pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kegiatan perpasaran yang representative, secara umum Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Pagi telah melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan regulasi yang telah ditentukan dimana UPT Pasar Pagi melakukan penyuluhan tentang naik turunnya harga barang dan sosialisasi terkait pencegahan penularan Covid-19 kepada masyarakat dan pedagang serta melakukan pengawasan terkait kebersihan dan keamanan pasar. Adapun tentang pembinaan yang dilakukan oleh UPT Pasar masih kurang maksimal disebabkan sulitnya mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan pembinaan kepada pedagang.
2. Mengidentifikasi permasalahan pada masing-masing rayon pasar dan mengupayakan alternatif pemecahannya, secara umum bahwa masalah yang sering terjadi di Pasar Pagi Kota Samarinda adalah kebersihan dan keamanan dimana masalah ini masih menjadi keluhan bagi para pedagang. Kemudian UPT Pasar Pagi telah mengupayakan pemecahan masalah serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi, UPT Pasar Pagi selalu melakukan sosialisasi untuk pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. UPT Pasar Pagi juga memiliki petugas kebersihan yang mulai bekerja pada saat pedagang menutup tokonya sekitar jam 16.00 sampai selesai. Kemudian untuk petugas keamanan dan dibantu masyarakat sekitar mulai melakukan kegiatan jaga malam sampai keesokan harinya.
3. Dalam melakukan koordinasi dengan instansi terkait mengenai peningkatan pendapatan, kebersihan, pemeliharaan, keamanan, ketertiban dan penataan perpasaran pedagang. UPT Pasar Pagi dapat mengendalikan kebersihan dan keamanan dengan melibatkan seluruh petugas yang ada dan bantuan masyarakat setempat serta untuk peningkatan pendapatan pedagang telah melakukan koordinasi dengan instansi terkait atau Dinas Perdagangan.

### ***Saran***

1. Oleh karena tidak maksimalnya pembinaan yang dilakukan oleh UPT Pasar Pagi diharapkan UPT Pasar Pagi dan Dinas Perdagangan memiliki program kerja terkait pembinaan sesuai dengan pembinaan yang dimaksud pada

Peraturan Walikota Samarinda meliputi peningkatan pelayanan kepada konsumen dan peningkatan kompetensi pedagang (memberikan pelatihan cara menarik perhatian konsumen) serta membentuk paguyubabn/kelompok pedagang dalam rangka menjaring aspirasi para pedagang

2. Untuk permasalahan kebersihan diharapkan petugas sesekali membersihkan sampah yang berada didalam parit agar ketika turun hujan tidak terjadi banjir yang menggenang disekitar toko dan kios pedagang kemudian terkait keamanan diharapkan UPT Pasar Pagi lebih memaksimalkan peran petugas penjaga malam untuk mengontrol seluruh toko baik blok atas maupun blok bawah.
3. Dalam melakukan koordinasi diharapkan UPT Pasar Pagi juga melakukan koordinasi dengan instatansi seperti DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan pemerintah sekitar membahas tentang kebersihan, serta Satpol PP membahas tentang keamanan.

### **Daftar Pustaka**

- Barbara, Koezeir. 1995. *Fundamental of Nursing*. Philadelphia Addison Wesley publishing Division.
- Hendri, Ma'ruf, 2006, *Pemasaran Ritel*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ivancevich, John, M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga.
- Kottler, dan Amstrong. 2008. *Manajemen Pemasaran Jilid*. Jakarta: Erlangga.
- A. Mangunhardjana, 2001 *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius,).
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Stanton, William J (Swasta & Handoko). 2008. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perilaku Konsumen* <http://library.um.ac.id> (diakses tanggal 11 November 2012 pukul 14.00).

### **Dokumen**

Peraturan Walikota Samarinda Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas dan Badan.